

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia dapat dikatakan memiliki ketergantungan dan keterkaitan dengan sektor pertanian akibat masih tersedianya lahan pertanian di wilayah Indonesia yang terkenal dengan sebutan negara agraris. Sektor pertanian memiliki peran penting di Indonesia karena merupakan sumber utama kehidupan, yaitu pekerjaan dan biaya hidup masyarakat sebagai pemasok hasil bumi dan sumber pangan, pengadaan tempat usaha, sumber devisa, dan komponen pelestarian alam (A. Pertiwi et al., 2013). Mengembangkan usahatani berdasarkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menggunakan sarana dan prasarana yang memadai dan telah tersedia merupakan komponen yang diperlukan dalam menjaga kebutuhan pangan melalui sektor pertanian mengingat kegiatan pertanian dilakukan dengan bercocok tanam oleh para petani yang merupakan pekerjaan bagi masyarakat di lingkungan sekitar lahan pertanian. Selain petani, masyarakat lain pun membutuhkan hasil pertanian tersebut, salah satunya sebagai bahan pangan sehari-hari. (Purba, et al., 2020) menyatakan bahwa pertanian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menggunakan sumber daya hayati guna menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, sumber energi, serta mengelola lingkungan atau mengatasi iklim yang diperlukan dalam kehidupan.

Bahan pangan yang diperlukan masyarakat Indonesia didapatkan melalui hasil produksi pertanian di lahan sawah. Petani dapat menanam berbagai macam bahan pangan di lahan sawahnya, seperti misalnya penanaman padi, sayur-sayuran, dan buah-

buah. Salah satu proses penanaman yang dilakukan oleh petani di lahan sawah yaitu membajak sawah dengan bantuan hewan seperti sapi ataupun dengan alat traktor untuk mengelilingi lahan agar lahan sawah tersebut mudah untuk ditanami. Proses penanaman di lahan sawah pedesaan memerlukan waktu yang cukup lama dan tenaga kerja yang cukup banyak karena lahannya yang luas dan sistem kerjanya yang masih manual atau tradisional. Sedangkan, (Suharyanto et al., 2015) menyatakan bahwa petani di daerah pedesaan memiliki ketergantungan dengan lahan sawah guna berjalannya kehidupan berupa pemenuhan kebutuhan bahan pangan keluarganya meskipun harus merasakan ketidakpastian cuaca yang mengakibatkan petani mengalami hambatan dalam menghasilkan keuntungan yang maksimum dari hasil kegiatan bercocok tanam di lahan sawah tersebut.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi serta berkembangnya jumlah penduduk masyarakat di Indonesia menyebabkan perlunya dilakukan pengembangan inovasi guna menghasilkan bahan pangan secara terus menerus meskipun diproduksi pada lahan perkotaan karena mengingat luas lahan pertanian yang berada di wilayah pedesaan menjadi semakin berkurang karena adanya alih fungsi lahan. (Iqbal et al., 2016) juga menyatakan bahwa keperluan manusia terhadap lahan yang bukan pertanian akan terus mengalami peningkatan karena keadaan manusia yang berkembang hingga melakukan alih fungsi lahan yang mana kemajuan tersebut mengakibatkan berkurangnya ketersediaan daya tampung lahan pertanian sehingga membuat dilemma signifikan terhadap melemahnya ketersediaan bahan pangan. (Pollard et al., 2017) dalam penelitiannya tentang opini mengenai pangan di perkotaan

Adelaide pimpinan daerah dan pemerintah daerah terhadap akuaponik menyatakan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu cara untuk mencapai ketahanan pangan seluruh masyarakat termasuk masyarakat yang berada di wilayah perkotaan yang lebih besar, sehingga tetap perlu melakukan budidaya di perkotaan untuk tetap membantu menghubungkan masyarakat perkotaan dengan sistem pangan mereka. Oleh karena itu, keterlibatan dari masyarakat kota dalam menerapkan pertanian perkotaan berupa budidaya ikan dapat membantu produksi pangan keluarganya sedangkan sebagian besar orang yang kurang terlibat dalam kegiatan budidaya di perkotaan akan semakin kurang menyadari teknologi akuaponik yang dapat diterapkan di wilayah perkotaan sebagai sektor pertanian yang memproduksi kebutuhan pangan.

Pertanian perkotaan merupakan solusi dari permasalahan tersebut agar ketersediaan pangan tetap tercukupi. Pertanian perkotaan juga timbul untuk mengatasi masalah-masalah tersebut agar kebutuhan pangan masyarakat perkotaan tetap terpenuhi. Dengan adanya perkembangan, lahan yang dapat digunakan untuk menanam tanaman seperti sayuran dan buah-buahan tidak hanya dilakukan di sawah saja, melainkan dapat memanfaatkan lahan pekarangan rumah agar menghasilkan tanaman pangan yang dapat dikonsumsi keluarga sehingga mampu menciptakan kemandirian pangan dalam rumah tangga di perkotaan. Begitupun dengan (Phuong et al., 2017) yang mengatakan bahwa pertanian perkotaan telah dianggap sebagai solusi dalam menghadapi sejumlah masalah seperti misalnya permasalahan kerawanan pangan masyarakat di perkotaan terhadap lapangan kerja dan kelestarian lingkungan. Maka dari itu diperlukan peran penting dalam menyediakan pangan dan menjamin ketahanan

pangan bagi rumah tangga di seluruh kota. Selain itu, kontribusi dari pertanian perkotaan juga berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga, kebutuhan dan keamanan pangan, serta mewujudkan lapangan kerja bagi keluarga dengan mengeluarkan tenaga guna melakukan pembudidayaan. Berkaitan dengan aspek sosial, kontribusi pertanian perkotaan juga berpengaruh pada jaminan kehidupan masyarakat di perkotaan karena pertanian perkotaan dapat menjaga jaringan sosial masyarakat. Pertanian perkotaan adalah kegiatan yang dirancang agar masyarakat perkotaan mampu menjaga kualitas hidupnya dengan tetap mengonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna meskipun di lingkungan perkotaan yang minim lahan produksinya supaya berdampak pada ruang terbuka hijau perkotaan dan ketahanan pangan (Santoso & Ratna Widya, 2014).

Saat ini, dunia sedang dihadapkan oleh pandemi Covid-19 yang merupakan suatu virus yang menyerang saluran pernapasan makhluk hidup dengan penyebaran virus yang begitu cepat sehingga menyebabkan jumlah pasien positif Covid-19 di Indonesia menjadi meningkat. Maka, salah satu cara yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus tersebut yaitu mengenai peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mana segala kegiatan masyarakat diluar rumah menjadi terbatas serta perlu mematuhi protokol kesehatan. Peraturan PSBB diterapkan di beberapa wilayah di Indonesia termasuk di Kota Tangerang sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 16 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB dalam Penanganan Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19) di Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan Peraturan Walikota Tangerang Selatan Nomor 13

Tahun 2020 menjelaskan bahwa kegiatan yang dibatasi oleh peraturan PSBB yaitu kegiatan yang dilakukan di Sekolah dan/atau institusi pendidikan lainnya; di tempat kerja; di rumah ibadah; di tempat atau fasilitas umum; kegiatan sosial dan budaya; serta pergerakan orang dan barang menggunakan moda transportasi. Salah satu dampak peraturan PSBB terhadap masyarakat Kota Tangerang Selatan yaitu kegiatan masyarakat perkotaan untuk pergi keluar rumah menjadi terbatas dan memiliki waktu lebih banyak dirumah. Meskipun begitu, masyarakat tetap membutuhkan bahan pangan untuk konsumsi sehari-harinya sehingga diharapkan masyarakat mempunyai ketahanan pangan dalam rumah tangga, khususnya bagi masyarakat perkotaan dengan lahan pertanian yang sempit. Dengan begitu, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam menghadapi pandemi Covid-19 karena Indonesia merupakan negara agraris yang berpotensi dalam memaksimalkan ketersediaan pangan, sehingga para petani diharapkan dapat memproduksi bahan pangan secara efektif dan efisien agar ketersediaan pangan keluarga di Indonesia dapat terpenuhi. Adapun masyarakat perkotaan yang sulit mendapatkan bahan pangan karena terkendala peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar perlu melakukan sistem pertanian perkotaan dengan melakukan budidaya bahan pangan berupa ikan ataupun tanaman pangan yang ditanam di lahan pekarangan rumah agar dapat menjaga ketahanan pangan keluarga. Salah satu cara agar dapat memproduksi bahan pangan di wilayah perkotaan salah satunya dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah ataupun lahan tidur yang tidak digunakan di perkotaan untuk melakukan kegiatan pertanian perkotaan seperti budidaya tanaman pangan ataupun budidaya ikan guna memiliki pangan yang bergizi bagi keluarga (Saputri & Rachmawatie, 2020). Macam

– macam bentuk kegiatan budidaya yang bisa dilakukan dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah agar dapat mencukupi kebutuhan pangan yaitu dengan sistem hidroponik dan akuaponik. (Kurniawati et al., 2020) menyatakan bahwa teknik budidaya dengan sistem hidroponik dan akuaponik merupakan solusi tepat untuk menjaga ketahanan pangan masyarakat perkotaan saat pandemi Covid-19 karena dapat melakukan budidaya tanaman pangan dan ikan di tempat yang sama meskipun lahan pekarangan rumah yang sempit, tidak menguras banyak tenaga, serta alat dan bahan yang digunakan juga mudah ditemukan bahkan dapat menggunakan barang bekas dan sederhana yang ada di rumah. (Masduki, 2018) menjelaskan bahwa hidroponik merupakan sistem budidaya tanaman yang dapat dilakukan di wilayah perkotaan dengan lahan yang sempit karena media tanam nya tidak menggunakan tanah melainkan hanya dengan memanfaatkan air melalui media bata merah, rockwool, kerikil, arang, ataupun media lainnya, namun tetap memenuhi kebutuhan nutrisi bagi tanaman agar dapat tumbuh dengan baik hingga panen. Sedangkan akuaponik merupakan sistem budidaya pertanian berkelanjutan dengan perpaduan antara akuakultur (budidaya perairan) dan hidroponik yang bersimbiosis, sehingga ekskresi hewan yang berada di sistem akuaponik tersebut dapat digunakan sebagai nutrisi yang dapat menumbuhkan tanaman. Macam-macam jenis sayuran yang dapat diproduksi dalam kegiatan pertanian perkotaan hidroponik yaitu kangkung, bayam, sawi, selada, dan pakchoy, sedangkan jenis ikan yang dapat dibudidayakan dalam kegiatan akuaponik yaitu ikan lele, nila, bawal, mas, gurame, dan patin.

B. Rumusan Masalah

Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu kota yang terdampak oleh Covid-19 dan menyebabkan anggota kelompok pembudidaya ikan memiliki jadwal kerja yang dibagi menjadi *Work From Office* (WFO) dan *Work From Home* (WFH) sehingga menyebabkan anggota kelompok memiliki banyak waktu di lingkungan rumah namun tetap harus menjaga protokol kesehatan. Oleh karena itu, Budidaya Ikan Sistem Booster dan Budidaya Ikan dalam Ember (Budidamber) merupakan kegiatan yang tetap dijalankan selama masa pandemi Covid-19 sebagai salah satu kegiatan yang diharapkan mampu mengembangkan pertanian perkotaan di Kota Tangerang Selatan. Budidaya ikan dalam ember merupakan kegiatan akuaponik yang memanfaatkan lahan pekarangan di lingkungan perkotaan dengan melakukan budidaya ikan dan sayuran didalam sebuah ember yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga anggota kelompok pembudidaya dari hasil budidaya ikan yang dilakukan. Jenis ikan yang dibudidayakan yaitu ikan lele dan jenis sayuran yang dibudidayakan yaitu kangkung. Sedangkan budidaya ikan sistem booster merupakan kegiatan budidaya ikan yang memiliki beberapa keunggulan berupa kemudahan dalam mengendalikan penyakit pada ikan dan kemudahan dalam pembuangan kotoran pada kolam.

Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tangerang Selatan mengarahkan kelompok pembudidaya ikan untuk tetap melaksanakan kegiatan tersebut sebagai salah satu bentuk pertanian perkotaan dengan sistem akuaponik yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya memanfaatkan lahan kosong yang ada di perkotaan guna memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

Berdasarkan hasil survey, kelompok pembudidaya ikan di Kota Tangerang Selatan menjalankan kegiatan tersebut dengan terjadwal secara rutin yang dilaksanakan berdasarkan kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan pemanfaatan hasil, dan kegiatan evaluasi. Namun, sebagian besar anggota kelompok pembudidaya ikan tersebut menjadikan kegiatan budidaya ikan sebagai pekerjaan sampingan, sehingga tidak terfokus pada kegiatan kelompok pembudidaya ikan tersebut. Selain itu, kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok pembudidaya ikan juga terhambat dengan adanya pemberlakuan PSBB selama pandemi Covid-19. Dari kondisi tersebut, maka kami perlu mengetahui sebetulnya bagaimana pelaksanaan budidaya ikan pada masa pandemi Covid-19 di Kota Tangerang Selatan, bagaimana bentuk partisipasi dan perbandingan tingkat partisipasi anggota kelompok pembudidaya ikan dalam menerapkan budidaya ikan dalam ember dan budidaya ikan sistem booster di Kota Tangerang Selatan selama masa pandemi Covid-19.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan budidaya ikan sistem booster dan kegiatan budidaya ikan dalam ember pada masa pandemi Covid-19 di Kota Tangerang Selatan.
2. Mendeskripsikan partisipasi anggota kelompok dalam menerapkan budidaya ikan sistem booster dan budidaya ikan dalam ember pada masa pandemi Covid-19 di Kota Tangerang Selatan.
3. Menganalisis partisipasi anggota kelompok dalam menerapkan budidaya ikan sistem booster dengan partisipasi anggota kelompok dalam menerapkan

budidaya ikan dalam ember pada masa pandemi Covid-19 di Kota Tangerang Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan :

1. Bagi akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau bahan studi perbandingan selanjutnya mengenai budidaya ikan di lahan perkotaan selama masa pandemi Covid-19.
2. Bagi kelompok pembudidaya ikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai tingkat partisipasi anggota kelompok pembudidaya ikan dalam menerapkan budidaya ikan serta dapat dijadikan acuan untuk perkembangan kegiatan pemanfaatan lahan di Kota Tangerang Selatan.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan semakin menyadari pentingnya berpartisipasi dalam menerapkan budidaya ikan sebagai salah satu kegiatan pertanian perkotaan dalam menghadapi Pandemi Covid-19 di Kota Tangerang Selatan.
4. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk mengupayakan peningkatan partisipasi masyarakat diberbagai bidang khususnya pada pemanfaatan lahan perkotaan melalui budidaya ikan di Kota Tangerang Selatan.